BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan bukan hanya sekadar memanusiakan manusia saja, namun pendidikan hakikatnya adalah tanggung jawab bersama antara orang tua masyarakat maupun guru. Dalam hal ini guru di lingkungan sekolah guna membekali anak memiliki pengetahuan spiritual sosial maupun akhlak mulia ketika terjun di masyarakat. Sebagaimana Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional telah mengatur hak dan kewajiban orang tua dan pemerintah untuk memberikan pendidikan dasar kepada anaknya. Pendidikan juga bertujuan untuk mengantarkan siswa mengembangkan intelektual, moral maupun sosial supaya mampu hidup mandiri sebagai makhluk sosial. Guna mencapai tujuan tersebut agar pendidikan yang diselenggarakan secara efektif dan efisien tentu lembaga pendidikan tidak hanya melibatkan civitas akademik semata. Namun, pentingnya kerjasama atau bentuk kolaborasi antara orang tua, masyarakat, komite dengan lembaga pendidikan. Pendidikan karakter juga merupakan cara yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam membimbing, mengarahkan, mendidik sikap serta prilaku siswa yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang ada (Esmael & Nafiah, 2018).

Kenyataannya di era milenial ini pendidikan karakter tidak sepenuhnya dapat memenuhi harapan masyarakat. Banyak fenomena yang kita jumpai di lingkungan sekitar, seperti terlambat sekolah, membolos, melanggar peraturan sekolah, tidak mengerjakan tugas, hal itu timbul salah satunya karena hilangnya karakter, tentu saja hal tersebut juga terbangunnya siswa akan berani dan tidak merasa takut ketika melanggar peraturan yang ada (Ahsanulkhaq, 2019). Selain itu, dapat kita lihat fenomena maraknya tawuran yang terjadi antar siswa, kegiatan mencontek ketika pembelajaran, beberapa contoh tersebut mengidentifikasikan bahwa pendidikan karaker tidak sepenuhnya dapat memenuhi harapan masyarakat. Hal ini terlihat adanya krisis-krisis karakter yang dialami oleh

siswa (Marzuki & Haq, 2018). Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Pradina et al. (2021) menyimpulkan bahwa kenakalan yang terjadi pada siswa salah satunya adalah melakukan pelanggaran tata tertib, banyak siswa yang saling membully, kurangnya tanggung jawab dalam mengerjakan PR serta piket kelas, kurangnya kerjasama dalam hal mengerjakan tugas kelompok, masih ditemukan bahasa yang kurang sopan, dan berfikir kritis atau mengkritsisi dalam menjawab pertanyaan.

Melihat data yang ditunjukkan di atas untuk meminimalisasi kenakalan remaja terutama dalam penanaman penguatan pendidikan karakter pelajar Pancasila siswa salah satu usaha pendidikan atau sekolah melakukan bentuk kolaborasi antara sekolah dengan orang tua. Selain penguatan pendidikan karakter anak profil pelajar Pancasila juga memiliki 6 dimensi yakni beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, gotong royong, kreatif, bernalar kritis dan mandiri (Lubaba & Alfiansyah, 2022). Dengan dibekali 6 dimensi diharapkan siswa mampu menerapkan norma atau aturan sebagaimana yang berlaku di sekolah maupun masyarakat seperti ikut melaksanakan doa bersama sebelum dan sesudah belajar, tidak megucapkan kata-kata kotor serta bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas. Dengan adanya kolaborasi yang dibangun antara sekolah dan masyarakat maka diharapkan mampu membina hubungan timbal balik dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan cita-cita dan harapan profil pelajar pancasila.

SD Negeri Prawoto 02 atau lebih ramah disapa dengan SDN 02 merupakan lembaga pendidikan sekolah dasar yang terletak di Desa Prawoto, Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati, dilihat dari kualitas akademik SDN 02 Prawoto ini mampu menorehkan prestasi di tingkat Kabupaten. Selain menjadi sorotan sekolah dalam bidang akademiknya disisi lain SDN Prawoto juga masih banyak ditemui siswa yang masih rentan dengan kenakalannya, yakni bertengkar dengan sesama temannya satu kelas, banyak yang membuli atau mengejek siswa dengan sebutan orang tuanya, hal inilah yang memicu pertengkaran satu sama lainnya.

Selain itu, banyak siswa yang terlambat ketika jam masuk sekolah atau jam pergantian setelah istirahat, kurangnya minat literasi membaca, kurang tanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh guru kelas V beliau menyatakan "untuk jam masuk sebenarnya sudah ditentukan oleh sekolah, namun masih kami temukan beberapa siswa yang terlambat masuk kelas, ketika jam pergantian istirahat mereka juga masih kurang cekatan masuk kelas, sisi lain dalam hal mengerjakan PR atau tugas yang diberikan oleh guru masih juga belum mengerjakan". Di sisi lain ketika jam istirahat untuk melaksanakan sholat dhuhur berjamaah mereka masih bersantai-santai di depan kelas, sebagian ada yang ngobrol dan bermain. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara orang tua siswa," untuk PR memang tidak saya kontrol setiap hari jadi kurang paham betul dengan jadwal pelajaran anak saya, selain itu saya kurang paham dalam mengerjakan".

Terobosan sekolah dalam rangka menanamkan karakter terutama dalam karakter profil Pancasila adalah melalui bentuk kolaborasi antara sekolah dengan orang tua, dengan adanya bentuk kolaborasi yang dibangun tentunya anak akan terkontrol dalam beraktifitas baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh ahli kolaborasi merupakan bentuk kerjasama yang yang biasanya digunakan untuk dua pihak maupun lebih dengan tujuan bersama serta melibatkan proses kerjasama (Qadafi, 2019). Sebagaimana yang termaktub dalam Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2018) menjelaskan bahwa kolaborasi merupakan bentuk usaha kerjasama dalam menciptakan sesuatu. Kaitannya dalam dunia pendidikan, kolaborasi merupakan hubungan yang dilakukan oleh sekolah dalam hal ini adalah siswa, guru, maupun dengan orang tua untuk menghasilkan tujuan tertentu (Dian et al., 2019).

Dalam hal ini bentuk kolaborasi yang dibangun di SD Negeri Prawoto 02 dalam menanamkan karakter profil pelajar pancasila diantaranya melalui pertemuan wali murid yang dilaksanakan setiap satu

semester sekali, menjalin komunikasi dua arah untuk memudahkan komunikasi dan berbagi informasi terkait progam kegiatan siswa maupun informasi membentuk group WA, mengadakan kunjungan ke rumah siswa. Dengan adanya kolaborasi diharapkan anak mampu mengaplikasikan atau mengimplementasikan penanaman karakter baik di sekolah maupun di masyrakat. Dalam membentuk karakter siswa yang sesuai dengan tujuan pendidikan terutama dalam penguatan profil pelajar Pancasila tentu sangat di harapkan dalam pembentukan karakter siswa. Adapun lingkup profil pelajar Pancasila diantaranya beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, kreatif (Sulastri et al., 2022).

Banyak penelitian tentang kolaborasi dalam menanamkan karakter profil pelajar Pancasila, misalnya penelitian yang dilakukan oleh Qadafi, (2019) & Listari et al. (2022) menyatakan bahwa terdapat beberapa bentuk kolaborasi yang dapat dibangun antara guru dengan orang tua yaitu komunikasi melalui WA Grup (*Whatsapp Grup*), pertemuan wali murid. Di sisi lain juga guru menggunakan metode ketika di sekolah yaitu keteladanan, pembiasaan. Persamaan dalam penelitiaan ini adalah mengkaji kolaborasi antara guru dan orang tua dalam mengembangkan moral agama anak. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini terletak pada obyek penelitian dan fokus penelitian. Penelitian peneliti fokus mengkaji bentuk kolaborasi guru dan orang tua dalam menanamkan karakter profil pelajar Pancasila. Hal tersebut terdapat adanya unsur kebaruan antara penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti.

Begitu juga dengan penelitian yang membahas penanaman karakter profil pelajar Pancasila yaitu penelitian yang dilakukan Lubaba & Alfiansyah, (2022) dari hasil penelitian menunjukkan terdapat beberapa strategi yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan karakter profil pelajar Pancasila yaitu dengan metode pembiasaan. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama mengkaji penerapan profil pelajar Pancasila dalam pembentukan karakter peserta didik. Sedangkan perbedaannya

penelitian peneliti memfokusan pada bentuk kolaborasi atau kerjasama guru dan orang tua dalam menanamkan karakter profil pelajar Pancasila. Dengan demikian, dalam penelitian ini berupaya untuk memaparkan bagaimana penerapan kolaborasi guru dan orang tua dalam menanamkan karakter khususnya profil pelajar Pancasila.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti mengangkat judul "Bentuk Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Menanamkan Karakter Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Prawoto 02."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana implementasi bentuk kolaborasi guru dan orang tua dalam menanamkan karakter profil pelajar pancasila di SD Negeri Prawoto 02?
2. Bagaimana implikasi kolaborasi guru dan orang tua dalam menanamkan karakter profil pelajar pancasila di SD Negeri Prawoto 02?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk memaparkan implementasi bentuk kolaborasi antara guru dan orang tua dalam menanamkan karakter profil pelajar pancasila di SD Negeri Prawoto 02.
2. Untuk memaparkan implikasi bentuk kolaborasi guru dan orang tua dalam menanamkan karakter profil pelajar pancasila di SD Negeri Prawoto 02.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini semoga dapat memberikan kontribusi bagi SD Negeri Prawoto 02 baik guru, siswa, maupun lainnya bahwa pentingnya kolaborasi antar guru dengan orang tua.

Adapun manfaat penelitian ini berupaya agar dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

   Manfaat penelitian ini dapat memberikan sumbangsih terhadap pengembang ilmu pendidikan terutama pada bidang pendidikan, dengan pentingnya kerjasama atau kolaborasi guru dan orang tua dalam menanamkan karakter profil pelajar pancasila terhadap siswa sejak usia dini sebagai bekal dalam menjalani zaman modernisasi dunia dan tingkah laku sesuai dengan norma serta nilai-nilai yang tertanam dalam Pancasila.

2. Manfaat Praktisi

   Berdasarkan penelitian ini mampu memberikan manfaat dan memberikan masukan bagi seluruh pihak yang terkait diantaranya:

   a. Bagi pendidik dapat memberikan bentuk kerjasama antara guru dengan orang tua salah satunya dengan kunjungan ke rumah siswa, pertemuan wali murid, membaca asmaul husna setiap pagi, melibatkan orang tua dalam hal keagamaan. Pentingnya penanaman karakter di era modernisasi sekarang ini adalah sebagai bekal siswa untuk memiliki pribadi yang berkhlaq karimah dan pribadi yang berdisplin serta membiasakan perbuatan yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila.
   b. Bagi orang tua diharapkan dapat memberikan panutan nilai-nilai dan teladan yang sesuai dengan nilai agama kepada anak, menciptakan hubungan dengan sekolah atau pihak yang terkait pentingnya kerjasama serta keterlibatan orang tua yang diciptakan sekolah dengan orang tua dalam tatanan moral sehingga dapat membentuk profil pelajar pancasila siswa.
   c. Bagi siswa diharapkan mampu membiasakan menerapkan nilai karakter khususnya pada karakter yang sesuai dengan profil pelajar pancasila yang telah diajarkan di sekolah baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

d. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu memberikan masukan dan kontribusi serta sumbangsih informasi kepada semua elemen pendidikan khususnya bahwa pentingnya menciptakan kerjasama antara sekolah dengan orang tua dalam membentuk kepribadian anak untuk memiliki karakter yang sesuai dengan 6 dimensi karakter profil pelajar pancasila dalam menghadapi tantangan globalisasi.

E. Definisi Operasional

Guna mempermudah memahami istilah penelitian, peneliti berupaya untuk memberikan beberapa definisi operasional yang terdapat pada penelitian ini. Di lain sisi definisi istilah mampu memudahkan pembaca dalam memahami konteks uraian penelitian ini. Berikut peneliti memaparkan istilah yang terdapat dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut.

1. Istilah kolaborasi yang dimaksud bagaimana bentuk kerjasama yang dilakukan antara guru dengan orang tua dalam menanamkan karakter profil pelajar pancasila yang sesuai dengan aturan dan peraturan dilingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Kolaborasi juga dapat diartikan kerjasama antara orang tua dan guru dalam membina, membimbing, mengarahkan, mendidk, serta mengajari siswa di lingkungan sekolah maupun masyarakat, maka dengan adanya kolaborasi maka anak akan terus terkontrol (Sari et al., 2022).

   Istilah karakter, merupakan watak maupun akhlak yang dimiliki oleh manusia sesuai dengan nilai-nilai maupun norma yang ada baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Senada dengan pendapatnya (Santoso et al., 2019) karakter merupakan nilai yang dimiliki seseorang yang terbentuk dari proses interaksi dengan lingkungan. Tujuan dalam menanamkan karakter pada siswa agar mampu menyesuaikan dengan karakter bangsa, karena pada dasarnya karakter bangsa terkenal dengan hidup bergotong royong, menjalankan aturan sesuai dengan norma, toleransi, serta tanggung jawab dalam

menjalankan tugas (Siska, 2018). Maka dapat disimpulkan dengan membekali pendidikan karakter mampu menciptakan siswa yang unggul baik dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.

2. Istilah Profil Pelajar Pancasila merupakan suatu bentuk usaha yang dilakukan dalam mewujudkan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai karakter bangsa. Nilai-nilai karakter tersebut sudah dirancang oleh Kemendikbud sebagai dasar pada era sekarang ini yang meliputi beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinnekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Silam et al., 2022).